

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan perihal yang sangat intrinsik bagi setiap individu di dunia. Makna kesehatan telah diprakarsai oleh *World Health Organization* (WHO) sebagai suatu kondisi raga, jiwa, spiritual hingga kesejahteraan sosial seseorang tergabung menjadi sebuah kesatuan yang sempurna.¹ Maka dengan kata lain, konsep sehat bagi setiap individu artinya bukan hanya terbatas pada bebas dari penyakit ataupun sehat secara jasmani saja melainkan sebagai suatu keadaan individu yang paripurna dalam segi biologis, psikologis hingga sosial.²

Bloom dalam Buku “*Etika dan Perilaku Kesehatan*”, menerangkan bahwa derajat kesehatan dapat dipengaruhi oleh beragam faktor, meliputi: perilaku hidup (*life behavior*), jasa kesehatan (*health care services*), lingkungan (*environment*), dan keturunan (*heredity*). Semua faktor di atas bersifat saling berkesinambungan dan berpengaruh terhadap status kesehatan setiap masyarakatnya.³ Dalam mewujudkan peningkatan status kesehatan masyarakat di Indonesia, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia turut berupaya dalam menggerakkan program promosi kesehatan dengan menciptakan visi dan misi “Indonesia Sehat 2025” di dalam RPJP-K tahun 2005-2025, tercantum bahwa perilaku yang bersifat antusias dalam pemeliharaan dan peningkatan status kesehatan, pencegahan risiko munculnya penyakit, perlindungan diri atas masalah kesehatan dan ancaman penyakit lainnya, patuh akan hukum, turut semangat dalam menggerakkan kegiatan peningkatan kesehatan penduduk, hingga terciptanya keluarga yang sehat dan aman (*safe community*) adalah perilaku masyarakat yang ingin diwujudkan di dalam program “Indonesia Sehat 2025”.⁴

PHBS pada lingkup rumah tangga merupakan setiap perilaku kesehatan yang diterapkan oleh seseorang atas kesadaran dirinya sehingga segenap

anggota keluarganya mampu aktif dalam kegiatan kesehatan bermasyarakat dan mampu mengatasi masalah kesehatannya secara mandiri.⁵ Menurut Kemenkes RI, penerapan PHBS terbagi di dalam lima tatanan kehidupan, dimulai dari tatanan rumah tangga lalu ke lingkup sekolah atau institusi pendidikan kemudian kepada ranah yang lebih umum seperti tempat kerja, fasilitas kesehatan dan sarana umum.⁶ Meninjau dari urutan tatanan kehidupan tersebut dapat dikatakan bahwa rumah tangga memiliki peran yang paling utama untuk memulai praktik PHBS sebab keluarga yang sehat merupakan bekal pembangunan yang senantiasa perlu dilindungi dan dipelihara kesehatannya hingga ke masa yang akan datang.

PHBS memiliki tolak ukur untuk menentukan sehatnya suatu keluarga dengan meninjau dari penerapan kegiatan-kegiatan, anatara lain: 1) Tenaga kesehatan wajib menolong dalam persalinan, 2) Secara penuh, melaksanakan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan, 3) Setiap bulan menimbang berat badan bayi dan balita ke Posyandu, 4) Membiasakan untuk cuci tangan pakai sabun dan air yang bersih, 5) Memanfaatkan air bersih, 6) Memiliki jamban yang sehat, 7) Memberantas jentik nyamuk di rumah setiap minggu, 8) Mengonsumsi buah dan sayur untuk kudapan tiap hari, 9) Beraktivitas fisik setiap hari, dan 10) Tidak merokok di dalam rumah.⁶

Mengacu pada analisa data dari Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, menunjukkan bahwa hanya sebanyak 32,3% rumah tangga yang menerapkan PHBS secara baik di Indonesia. Dengan proporsi terendah yaitu 16,4% terletak di Papua dan proporsi yang tertinggi yaitu 56,8% di DKI Jakarta.⁷ Begitupun dengan hasil temuan data lainnya yang menunjukkan proporsi target pencapaian rumah tangga ber-PHBS di Jawa Barat baru mencapai 51,40% atau setara dengan 3.178.032 rumah tangga dari 6.182.810 rumah tangga yang dipantau. Namun, hasil proporsi berikut baru hanya mencakupi wilayah yang terpantau saja dari jumlah keseluruhan rumah tangga di Jawa Barat yaitu 10.241.714 rumah tangga, dengan kata lain masih ada 4.058.904 rumah tangga yang masih belum terpantau di tahun 2013.⁸ Apabila meninjau kembali pada target pencapaian rumah tangga sehat di Indonesia yang

ditentukan untuk periode 2010-2014 yaitu 65% maka proporsi pencapaian di atas masih terbilang belum mencapai pada targetnya.⁶

Adapun hasil penelitian di wilayah lainnya terkait representasi pengetahuan penduduk mengenai PHBS pada lingkup rumah tangga berdasarkan pemenuhan 10 indikator PHBS yang dilakukan pada kelompok ibu rumah tangga di Semarang pada tahun 2016, menunjukkan bahwa proporsi pengetahuan dengan kategori baik pada ibu rumah tangga setempat, rupanya baru mencapai 4,3% untuk persalinan sepatutnya dibantu oleh tenaga kesehatan, 6,4% yang mengetahui ASI eksklusif perlu dilaksanakan penuh selama 6 bulan, 19,1% yang mengetahui anjuran setiap bulan untuk menimbang berat badan bayi dan balita ke Posyandu, 2,1% untuk penggunaan air bersih, 19,0% untuk pemanfaatan jamban sehat, 16,0% untuk pengetahuan rumah bebas jentik, 8% untuk pengetahuan cuci tangan memakai sabun, 13,8% untuk pengetahuan mengenai konsumsi buah dan sayur, 5,3% untuk kebiasaan melakukan aktivitas fisik setiap hari, serta 3,2% untuk pengetahuan mengenai tidak merokok di dalam rumah.⁹

Berdasarkan penelitian lainnya oleh Rosidin dan Shalahuddin pada tahun 2017 di Garut yang menyajikan gambaran pengetahuan PHBS dalam lingkup rumah tangga berdasarkan setiap karakteristik masyarakatnya, dari 69 responden didapatkan bahwa kategori usia yang memiliki pengetahuan baik terhadap PHBS yaitu pada kategori usia 36-45 tahun dengan jumlah 12 orang (37,5%) sedangkan untuk kategori usia 26-35 tahun yaitu berjumlah 13 orang (35,1%). Lalu, berdasarkan jenis kelamin, kelompok perempuan terbilang lebih unggul pengetahuannya akan PHBS yaitu 34,4% atau sebanyak 21 orang dari 59 jumlah perempuan desa setempat, dibanding dengan kelompok laki-laki yaitu hanya 4 orang dari 10 jumlah laki-laki desa setempat. Kemudian, bila meninjau dari status pekerjaan, kelompok penduduk yang memiliki pekerjaan tetap memiliki pengetahuan yang lebih baik akan PHBS, yakni sebanyak 21 orang (41,2%), dan yang berstatus tidak bekerja hanya terdapat 4 orang (22,2%) dengan pengetahuan baik akan PHBS.¹⁰ Dengan kata lain, pengetahuan terhadap penerapan PHBS di dalam

tatanan rumah tangga rupanya dapat ditinjau dan dipertimbangkan dari karakteristik setiap masyarakatnya.

Upaya pencapaian perilaku sehat di masyarakat tidak hanya dari lingkup domestik saja, terdapat pula temuan hasil studi epidemiologi dari mancanegara yang dilakukan pada tahun 2017 pada penduduk permukiman di daerah Maigana, dari 152 responden diketahui bahwa penduduk yang baru memenuhi praktik penerapan PHBS masih tergolong kurang baik, dengan rincian data yakni penduduk yang baru melakukan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan yakni sebanyak 57 penduduk (37,5%), pemberantasan jentik serangga dan hewan pengerat sejumlah 25 penduduk (16,4%), kebiasaan mengonsumsi buah dan sayur sebanyak 47 penduduk (30,9%), serta melakukan aktivitas fisik sebanyak 34 penduduk (22,4%).¹¹

Terdapat pula penelitian lainnya pada tahun 2020 terkait pengetahuan akan cuci tangan pakai sabun di sejumlah rumah tangga di Ghana, menunjukkan bahwa rumah tangga yang sudah memiliki *wastafel* dilengkapi dengan sabun dan air bersih hanya sebanyak 21,1% dari total keseluruhan responden, kemudian rentang usia yang tergolong memiliki pengetahuan baik akan cuci tangan pakai sabun berada pada kategori usia 30-44 tahun (36,1%), proporsi terendah berada pada rentang usia ≥ 60 tahun (18,9%). Berdasarkan jenis kelamin, kelompok yang terbilang unggul dalam pengetahuan mencuci tangan pakai sabun ialah kelompok penduduk laki-laki (66,2%) dibanding dengan kelompok penduduk perempuan, yakni 33,8%.¹²

Kota Depok adalah salah satu kota di Provinsi Jawa Barat yang ditempati oleh 2.484.186 warga dan wilayahnya terbagi menjadi 11 kecamatan yang tercantum di dalam Perda No. 8 tahun 2008 dengan total keseluruhan rumah tangga berjumlah 552.613 rumah tangga.¹³ Perumahan Permata Cimanggis merupakan sebuah kawasan permukiman seluas 72 Ha yang telah berdiri sejak tahun 2006. Perumahan ini terletak di Kelurahan Cimpaeun, sebuah wilayah yang tercatat ke dalam salah satu kecamatan di Kota Depok yaitu Kecamatan Tapos. Perumahan ini sudah mengembangkan 17 cluster yang termasuk di dalamnya adalah Cluster Safir.¹⁴

Menurut *pra-survey* yang dilakukan di RT 02 RW 21 Cluster Safir oleh peneliti, bahwa kawasan RT 02 RW 21 Cluster Safir ini mencakupi 54 KK dengan jumlah penduduk 189 orang. Sebagian besar penduduk di RT 02 RW 21 Cluster Safir bermata pencarian sebagai karyawan swasta dan ibu rumah tangga. Di lingkungan setempat pun tersedia fasilitas umum berupa balai warga yang dimanfaatkan oleh penduduk setempat sebagai sarana kegiatan seperti kegiatan posyandu, kegiatan karang taruna, hingga penyuluhan kesehatan dari puskesmas. Balai warga ini pun juga disertai dengan jamban umum dengan taman kecil di sekitarnya. Akan tetapi, kondisi jamban umum ini diketahui kurang terjaga kebersihannya serta ditemukan berbagai peralatan rumah tangga yang tampak usang tertumpuk begitu saja di area samping taman kecil tersebut.

Meninjau kembali dari uraian di atas, target pencapaian rumah tangga ber-PHBS rupanya masih belum tercapai dengan baik di dalam ruang lingkup nasional hingga mancanegara. Kemudian, belum ada penelitian secara lanjut mengenai gambaran PHBS di Perumahan Permata Cimanggis, Kelurahan Cimpaeun, Kota Depok. Oleh sebab itu, Peneliti tertarik untuk menjalankan sebuah penelitian guna mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan praktik serta karakteristik keluarga di RT 02 RW 21 Cluster Safir Permata Cimanggis, Kota Depok terhadap perilaku hidup bersih dan sehat sehingga derajat kesehatan keluarga setempat dapat semakin meningkat.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran karakteristik usia keluarga di RT 02 RW 21 Cluster Safir Permata Cimanggis, Kota Depok terhadap perilaku hidup bersih dan sehat?
2. Bagaimana gambaran karakteristik pendidikan keluarga di RT 02 RW 21 Cluster Safir Permata Cimanggis, Kota Depok terhadap perilaku hidup bersih dan sehat?

3. Bagaimana gambaran karakteristik pekerjaan keluarga di RT 02 RW 21 Cluster Safir Permata Cimanggis, Kota Depok terhadap perilaku hidup bersih dan sehat?
4. Bagaimana gambaran pengetahuan keluarga di RT 02 RW 21 Cluster Safir Permata Cimanggis, Kota Depok terhadap perilaku hidup bersih dan sehat?
5. Bagaimana gambaran sikap keluarga di RT 02 RW 21 Cluster Safir Permata Cimanggis, Kota Depok terhadap perilaku hidup bersih dan sehat?
6. Bagaimana gambaran praktik keluarga di RT 02 RW 21 Cluster Safir Permata Cimanggis, Kota Depok terhadap perilaku hidup bersih dan sehat?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan praktik serta karakteristik keluarga di RT 02 RW 21 Cluster Safir, Permata Cimanggis, Kota Depok terhadap perilaku hidup bersih dan sehat.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran karakteristik usia keluarga di RT 02 RW 21 Cluster Safir Permata Cimanggis, Kota Depok terhadap perilaku hidup bersih dan sehat.
2. Mengetahui gambaran karakteristik pendidikan keluarga di RT 02 RW 21 Cluster Safir Permata Cimanggis, Kota Depok terhadap perilaku hidup bersih dan sehat.
3. Mengetahui gambaran karakteristik pekerjaan keluarga di RT 02 RW 21 Cluster Safir Permata Cimanggis, Kota Depok terhadap perilaku hidup bersih dan sehat.

4. Mengetahui gambaran pengetahuan keluarga di RT 02 RW 21 Cluster Safir Permata Cimanggis, Kota Depok terhadap perilaku hidup bersih dan sehat.
5. Mengetahui gambaran sikap keluarga di RT 02 RW 21 Cluster Safir Permata Cimanggis, Kota Depok terhadap perilaku hidup bersih dan sehat.
6. Mengetahui gambaran praktik keluarga di RT 02 RW 21 Cluster Safir Permata Cimanggis, Kota Depok terhadap perilaku hidup bersih dan sehat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

1. Meningkatkan pemahaman peneliti lebih lanjut mengenai implementasi perilaku hidup bersih dan sehat di kehidupan sehari-hari.
2. Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam melaksanakan penulisan sebuah karya ilmiah.

1.4.2 Bagi Institusi

1. Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah arsip kepustakaan dalam bidang karya tulis ilmiah bagi Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia.
2. Sebagai bentuk bahan pertimbangan atau referensi bagi peneliti lainnya yang tertarik untuk membahas dan melengkapi pokok persoalan terkait lebih lanjut.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Meningkatkan pemahaman masyarakat khususnya keluarga di RT 02 RW 21 Cluster Safir Permata Cimanggis akan pentingnya implementasi PHBS dalam lingkup rumah tangga demi meningkatkan status kesehatan penduduk di masa mendatang

